

HUBUNGAN APGAR KELUARGA DENGAN MOTIVASI INTRINSIK PASIEN DIABETES MELLITUS MELAKUKAN PERAWATAN KAKI DIABETIK

Tri Siwi Kusumaningrum*, Maswarni, Pratiwi Gasril, Chairil

Prodi D III Keperawatan, Fakultas MIPA dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Riau
Jl. Tuanku Tambusai samping Mall SKA Pekanbaru, 28291

e-mail: trisiwi@umri.ac.id

Artikel Diterima : 26 Mei 2026, Direvisi : 19 Agustus 2026, Diterbitkan : 3 September 2026

ABSTRAK

Pendahuluan: Kaki diabetik merupakan komplikasi yang paling banyak dialami oleh pasien Diabetes Mellitus yang dapat mengakibatkan tindakan amputasi. Penerapan fungsi keluarga yang optimal dapat membantu meningkatkan motivasi intrinsik pasien DM untuk melakukan perawatan kaki sebagai upaya pencegahan kaki diabetik. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan APGAR keluarga dengan motivasi intrinsik pasien DM melakukan perawatan kaki diabetik. **Metode:** Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data karakteristik responden, data pendukung, kuesioner APGAR keluarga, Kuesioner motivasi intrinsik (*Treatment Self-Regulation Questionnaire*) pada 118 responden. Analisis data menggunakan uji Pearson korelasi, **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi variabel APGAR keluarga dan variabel motivasi intrinsik pasien DM melakukan perawatan kaki diabetik (r) sebesar 0,801, menunjukkan adanya hubungan korelasi yang kuat. Serta uji signifikansi hubungan dengan nilai P value 0,001. **Kesimpulan:** APGAR keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi intrinsik pasien DM melakukan perawatan kaki diabetik. **Diskusi:** Penanggungjawab DM dan Promosi Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat agar lebih meningkatkan program dukungan sosial berbasis keluarga untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh penderita DM sehingga tidak terjadi komplikasi kaki diabetik.

Kata Kunci: APGAR, diabetes mellitus, motivasi intrinsik, perilaku perawatan kaki diabetik

ABSTRACT

Introduction: Diabetic foot is the most common complication experienced by patients with Diabetes Mellitus which can result in amputation. Optimal family functioning plays an important role in enhancing the intrinsic motivation of patients with Diabetes Mellitus to perform foot care as a preventive measure against diabetic foot complications. **Purpose:** This study aimed to identify the relationship of family APGAR and the intrinsic motivation of patients with Diabetes Mellitus in performing diabetic foot care. **Methods:** This study employed a quantitative research design. Data were collected from 118 respondents using a respondent characteristics questionnaire, supporting data, the Family APGAR questionnaire, and the intrinsic motivation questionnaire (*Treatment Self-Regulation Questionnaire*). Data analysis was conducted using the Pearson correlation test. **Results:** The results showed that the correlation coefficient (r) between family APGAR and the intrinsic motivation of patients with Diabetes Mellitus to perform diabetic foot care was 0.801, indicating a strong positive correlation. A significance test of correlation showed a p -value of 0.001. **Conclusion:** This study concludes that there is a significant correlation of family APGAR and the intrinsic motivation of patients with Diabetes Mellitus in performing diabetic foot care. **Discussion:** Diabetes Mellitus program coordinators and health promotion officers at Community Health Centers strengthen family-based social support programs.

Keywords: APGAR, diabetes mellitus, intrinsic motivation, diabetic food care behavior

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan penyakit metabolik yang memiliki karakteristik hiperglikemia yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (Febriani et al., 2023). Berbagai faktor genetik dan lingkungan beresiko mengalami komplikasi kronis yang sama (Care & Suppl, 2018). *Neuropaty perifer diabetic* (DPN) merupakan komplikasi yang paling sering terjadi pada penderita diabetes yang disebabkan oleh perubahan metabolik dan mikrovaskuler akibat hiperglikemia kronis (Monteiro et al., 2020). yang mempengaruhi sensorik perifer (sarabut saraf besar dan kecil) dan saraf motoric yang menyebabkan pasien mengalami gangguan sensasi perifer dan penurunan morfologi dan fungsi otot (Reeves et al., 2021)

Pada tahun 2021, Federasi Diabetes Indonesia (FDI) melaporkan terdapat 537 juta orang hidup dengan penyakit diabetes. Indonesia menduduki peringkat ketujuh secara global dalam jumlah penderita diabetes mellitus (DM) dengan total 19,47 juta orang dengan

prevalensi sebesar 10,6% (Soleha et al., 2024). Diantara semua penderita diabetes, yang mengalami neuropati perifer diabetik, 25% akan beresiko seumur hidup mengalami ulserasi diabetic dan sebagian besar memerlukan amputasi (Volmer-Thole & Lobmann, 2016). Beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan komplikasi ulkus kaki diabetik diantaranya adalah mati rasa pada kaki karena neuropati perifer diabetik (Reeves et al., 2021). Komplikasi tersebut dapat dicegah dengan melakukan perawatan kaki secara teratur (Arifin, 2021). Keteraturan pasien melakukan perawatan kaki dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor motivasi intrinsik dari pasien itu sendiri yang didukung oleh fungsi keluarga yang maksimal. Motivasi intrinsik merupakan aspek yang sangat penting bagi penderita DM, karena motivasi di dalam diri seseorang memberikan support yang kuat dalam melaksanakan self manajemen DM (Rahmadanti et al., 2020). Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap

anggota keluarga yang sedang menderita sakit, sehingga anggota keluarga yang sakit merasa diperhatikan dalam menjalani penyakit yang sedang diderita (Niluh Nila Savitri, 2022).

Keluarga merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam perawatan. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan *entry point* dalam upaya mencapai kesehatan masyarakat yang optimal (Enisah, 2024). Dalam keluarga saling memerlukan dukungan satu sama lain. Dukungan keluarga diberikan sebagai salah satu upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang ketiga yaitu pengamalan kebutuhan dicintai dan memiliki. Dukungan keluarga merupakan perhatian yang diberikan oleh keluarga yang merupakan perwujudan dari rasa saling mencintai di dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan dasar Abraham Maslow yang menjelaskan bahwa kebutuhan rasa cinta dan memiliki meliputi memberi dan menerima kasih sayang, adanya hubungan yang berarti dengan orang lain, kehangatan serta mendapatkan tempat dan pengakuan dari keluarga (Widya Nurcahyaningtyas, 2024).

Menurut Maslow, seseorang akan termotivasi untuk melakukan aktivitas yang lebih baik ketika kebutuhan dasarnya belum terpenuhi. Hirarki kebutuhan dasar Abraham Maslow meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Dengan memahami hirarki kebutuhan dasar dicintai dan memiliki, seseorang akan lebih memahami bagaimana motivasi intrinsik dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan kesehatan dan pengelolaan diabetes menjadi lebih baik. Motivasi intrinsik tidak bergantung akan pujian maupun penghargaan dari orang lain, namun karena dipicu oleh kesadaran dari dalam diri seseorang tersebut (Kusumaningrum Siwi Tri et al., 2025).

Dukungan dan kepedulian yang diberikan oleh keluarga pada pasien DM akan memberikan rasa nyaman, merasa diperhatikan, diberikan dorongan dalam proses penyembuhan sehingga pasien merasa lebih termotivasi untuk menjalani proses perawatan dan pengobatan (Tunjungsari, 2020).

Dukungan keluarga merupakan implementasi dari fungsi keluarga dapat dikaji melalui instrumen APGAR keluarga. Skore APGAR keluarga berfungsi untuk menilai 5 pokok fungsi keluarga yang terdiri dari : 1). Adaptasi (*adaptation*); mendeskripsikan kemampuan tiap anggota keluarga dalam beradaptasi dengan anggota keluarga yang lain seperti kepuasan dalam menerima bantuan, dukungan dan saran dari anggota keluarga yang lain. 2). Kemitraan (*partnership*); menilai bentuk komunikasi, saling berbagi, saling membantu anggota keluarga mengatasi permasalahan kesehatan. 3). Pertumbuhan (*growth*); merupakan gambaran dukungan keluarga terhadap hal hal baru yang dilakukan oleh anggota keluarga. 4). Kasih sayang (*affection*); menggambarkan hubungan kasih sayang dan kedekatan emosi antar anggota keluarga. 5) Kebersamaan (*resolve*) menggambarkan kepuasan anggota keluarga menghabiskan waktu bersama dengan anggota keluarga (Esri Rusminingsih, 2022). Pertumbuhan Skala APGAR keluarga dikembangkan oleh Smilkstein pada akhir 1980-an, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang struktur dan fungsi keluarga untuk mengelola masalah yang terjadi pada keluarga yang sedang sakit yang dihubungkan dengan dukungan keluarga (Serrano & Vela, 2023).

Dukungan keluarga dapat menggambarkan sebagai perasaan yang memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi pasien DM melakukan perawatan diri yang akan menunjang kondisi kesehatannya (Riskawaty et al., 2024).

Berbagai fenomena yang terjadi

saat ini menunjukkan bahwa pasien yang mengalami penyakit Diabetes sering memiliki motivasi yang fluktuasi untuk melakukan manajemen pengobatan maupun perawatan diri (Septa Adhi Prasetya, 2023). Hal ini disebabkan karena pasien DM sering malas serta mengalami masalah psikologis seperti cemas, depresi dan frustrasi menghadapi penyakitnya. Kondisi seperti ini membutuhkan keyakinan diri untuk mampu mengambil keputusan bagaimana harus melakukan perawatan diri dengan baik agar bisa mengembalikan motivasinya menjadi lebih baik (Prihatin et al., 2019). Untuk mengatasi permasalahan ini dibutuhkan peran fungsi keluarga untuk memberikan keyakinan sehingga dapat meningkatkan motivasi pasien DM melakukan manajemen pengobatan maupun perawatan diri.

Penerapan fungsi keluarga melalui APGAR keluarga dapat membantu meningkatkan motivasi intrinsik dari pasien sangat menentukan bagaimana pasien melakukan manajemen kesehatannya dengan baik. Hasil penelitian terkait menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki dampak yang sangat besar pada pasien pada kemampuan pasien melakukan manajemen perawatan dirinya (Pesantes et al., 2018). Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana hubungan APGAR keluarga terhadap motivasi intrinsik pasien DM melakukan perawatan kaki diabetes di Kota Pekanbaru.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan APGAR keluarga terhadap motivasi intrinsik pasien DM melakukan perawatan kaki diabetik.

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 118 responden. Kriteria responden yang menjadi sampel adalah pasien yang bersedia menjadi responden, yang belum memiliki masalah kaki diabetes. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan kuesioner *motivasi intrinsik Treatment Self-Regulation Questionnaire* yang telah dilakukan uji validitas oleh Aspola pada tahun 2007 di Portugal dan Yesi Ariani pada tahun 2011 di Indonesia (Rahmadanti et al., 2020). Kuesioner motivasi intrinsik terdiri dari lima komponen yaitu tujuan dan harapan pribadi, kepuasan dan nilai pribadi, keterlibatan dan aktifitas, dukungan sosial dan perasaan emosi, yang merupakan bagian dari kebutuhan, harapan dan minat seseorang. dan kuesioner APGAR keluarga. Kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan berupa *adaptasi* yang berisi kepuasan pasien terhadap bantuan yang telah diberikan keluarga, *partnership* yang berisi kepuasan terhadap keluarga yang memperdulikan kondisi pasien, *growth* yang berisi kepuasan terhadap penerimaan dan dukungan keluarga terhadap aktifitas pasien yang membantu meningkatkan kesehatan, *afek* yang berisi kepuasan pasien keluarga yang mau memahami perasaan sedih dan cemas yang dialami oleh pasien, dan *resolve* yang berisi tentang kepuasan terhadap anggota keluarga yang menyempatkan diri untuk menghibur pasien (Esri Rusminingsih, 2022). Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson untuk menguji hubungan APGAR keluarga dengan motivasi intrinsik penderita DM melakukan perawatan kaki diabetik.

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1. APGAR keluarga dan motivasi intrinsik responden

Variabel	Frekuensi_f)	Persentase (%)
APGAR Keluarga		
Baik	78	66,1
Kurang baik	40	33,9
Motivasi instrinsik		
Baik	75	63,6
Kurang baik	43	36,3
Jumlah	118	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar APGAR keluarga dalam kategori baik sebanyak 78 responden (66,1%). Hal ini menunjukkan bahwa fungsi keluarga responden sudah maksimal dapat meningkatkan motivasi intrinsik pasien diabetes mellitus melakukan perawatan kaki diabetik.

2. Analisa Bivariat

a. Tabel uji normalitas data

N		118
Normal parameter ^{a.b}	mean	0,000
	Standar deviasi	1,418
Jumlah	118	100

Hasil uji normalitas data menggunakan kolmogrof spirnov menunjukkan hasil data berdistribusi normal. Oleh karena itu peneliti melakukan analisa data bivariat menggunakan uji pearson korelasi.

b. Tabel Uji Pearson korelasi

		APGAR keluar	Motivasi instrinsik
APGAR keluarga	Nilai korelasi Pearson (Sign 2-tailed)	1	,801
	N	118	0,002
Motivasi instrinsik Pasien DM	Nilai korelasi Pearson (Sign 2-tailed)	,801	1
	N	0,002	118
		118	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa secara statistik menunjukkan adanya hubungan APGAR keluarga secara signifikan dengan motivasi intrinsik pasien diabetes mellitus melakukan perawatan kaki. Hal ini ditandai

dengan nilai P value 0,000. APGAR keluarga juga memiliki kekuatan hubungan yang kuat terhadap motivasi intrinsik pasien DM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r = 0,801$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APGAR keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi intrinsik pasien DM melakukan perawatan kaki diabetik dengan nilai korelasi variabel APGAR keluarga dan variabel motivasi intrinsik pasien DM melakukan perawatan kaki diabetik (r) sebesar 0,801, menunjukkan adanya hubungan korelasi yang kuat. Skor APGAR keluarga pada hasil keluarga. Keluarga berupaya memberikan dukungan dengan cara memaksimalkan fungsi keluarga dalam memfasilitasi pasien melakukan perawatan penyakit DM (Fatimah et al., 2024).

Dukungan keluarga yang maksimal terhadap pasien akan membantu meningkatkan motivasi pasien. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Onyango pada tahun 2022 di Uganda yang menyatakan bahwa mayoritas pasien diabetes mendapatkan dukungan dari keluarga terdekat sebanyak 64,2% yang dominan memberikan kontribusi dalam bentuk keuangan kepada pasien diabetes yang sedang menjalani perawatan. Hasil uji statistik dukungan sosial dengan pengelolaan diabetes menunjukkan nilai $p < 0.01$ (Onyango et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa mayoritas motivasi intrinsik responden melakukan perawatan kaki diabetik dalam kategori baik sebanyak 75 responden (63,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indah Sari pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi intrinsik yang baik sebanyak 70,5% dalam melaksanakan lima pilar penatalaksanaan diabetes mellitus, yaitu melakukan manajemen diet, aktivitas fisik, pemantauan kadar gula darah, terapi farmakologi, dan pendidikan kesehatan (Sari, 2019).

Berbeda menurut Gesti (2017), yang menyatakan bahwa masih banyak

penelitian juga menunjukkan sebagian besar responden memiliki skor yang baik sebesar 78 responden (66,1%).

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian Fatimah pada tahun 2024, yang menyatakan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak (66,2%), jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang kurang mendapatkan dukungan

pasien diabetes yang kurang motivasinya melakukan perawatan diri. Berdasarkan hasil penelitian Ariani et al 2012, menunjukkan bahwa penderita diabetes yang memiliki motivasi yang kurang dalam perawatan diri 76,4%. Motivasi pasien DM akan mempengaruhi keyakinan dan manajemen perawatan dirinya. Semakin tinggi motivasinya maka semakin baik manajemen dirinya dan semakin rendah motivasi pasien DM akan semakin kurang baik manajemen diri pasien tersebut (Basri et al., 2021).

Motivasi merupakan intensitas dari usaha seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang ke arah tujuan yang ingin dicapai. Motivasi diri dapat mempengaruhi kesehatan seseorang untuk berperilaku sehat dan menjaga kesehatannya (Noor et al., 2022). Sarwano (2014) menyatakan bahwa motivasi merupakan proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang yang dipengaruhi dari dalam diri sendiri maupun oleh faktor dari luar (Jais et al., 2021).

Motivasi intrinsik merupakan proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan pada diri seseorang yang muncul dari dalam diri sendiri yang mendorong seseorang mencapai tujuan yang diinginkan (Marquis dan Huston, 2010), (Bandhu et al., 2024). Faktor dari diri sendiri dapat berupa kepribadian, sikap,

pengalaman, pendidikan maupun harapan yang diinginkan (Maulinda, 2024).

mengelola penyakit kronis diantaranya adalah penyakit diabetes. Manajemen diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan perilaku sehari-hari yang membantu menjaga kesehatan serta mencegah terjadinya komplikasi (Rungnoei et al., 2026).

Meskipun motivasi intrinsik berasal dari diri sendiri, motivasi intrinsik dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah pengaruh keluarga dan budaya, peran konsep diri serta pengakuan atas prestasi. Pengaruh keluarga ditentukan dengan berjalannya fungsi keluarga yang terdapat pada APGAR keluarga (Qulbi Ainin Nuha, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa fungsi keluarga sangat berperan baik terhadap motivasi intrinsik anggota keluarga.

Perawatan kaki diabetes merupakan salah satu cara efektif untuk mencegah kaki diabetes dengan cara yang sederhana namun penting, yaitu: menjaga kelembaban kaki dengan mengaplikasikan pelembab, menggunakan sandal atau sepatu yang sesuai untuk melindungi kaki dari tekanan tidak seimbang atau gesekan kulit, melaporkan perihal rasa panas atau kesemutan pada kaki kepada tenaga kesehatan, melakukan perawatan kaki secara rutin, seperti mencuci kaki teratur, mengeringkan sela jari kaki, dan melakukan pemeriksaan kaki setiap hari serta menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi pada kaki, seperti perubahan warna, tekstur, atau ukuran, serta segera melaporkan hal ini kepada tenaga kesehatan jika terjadi (Soelistijo, Soebagijo Adi, et, 2021). Dengan menjalankan langkah-langkah di atas, individu dengan diabetes dapat mencegah komplikasi kaki dan menjaga kesehatan mereka secara keseluruhan (Srimiyati, 2018).

Hasil penelitian (Rohmah, 2019), menunjukkan motivasi memiliki pengaruh

Motivasi intrinsik dapat membangun manajemen diri yang baik untuk

yang signifikan terhadap perilaku pencegahan kaki diabetik dengan nilai koefisien 0,277486 dan nilai T statistic 4,562581. Hal ini menunjukkan bahwa nilai statistic jauh di atas nilai kritis (1,96). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik akan mempengaruhi bagaimana perilaku pasien melakukan perawatan kaki diabetik.

Apabila motivasi intrinsik seseorang baik, maka akan membentuk perilaku perawatan kaki diabetik yang baik. Demikian pula sebaliknya, apabila motivasi intrinsik pasien melakukan perawatan kaki diabetik tidak baik, dapat membuat kesadaran untuk melakukan perawatan kaki yang kurang baik, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi amputasi yang dapat mengakibatkan infeksi sistemik yang dapat berakhir dengan kematian. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan fungsi keluarga yang baik akan dapat mendukung motivasi intrinsik seseorang yang menunjang perilaku kesehatan menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa APGAR keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi intrinsik pasien DM melakukan perawatan kaki diabetik dengan nilai P value 0,001. APGAR keluarga juga memiliki kekuatan hubungan yang kuat terhadap motivasi intrinsik pasien DM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r=0,801$. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi keluarga sangat berperan dalam meningkatkan motivasi intrinsik pasien DM melakukan perawatan kaki diabetik.

Saran

Diharapkan kepada keluarga untuk meningkatkan peran fungsi keluarga dalam memberikan dukungan kepada pasien. Dukungan keluarga yang baik

dapat menciptakan perasaan dihargai, diperhatikan dan diterima oleh pasien, sehingga dapat mendorong munculnya dari dalam diri pasien untuk melakukan perawatan kaki secara mandiri dan berkelanjutan.

KEPUSTAKAAN

- Arifin, N. W. (2021). Kelurahan Cengkareng Barat. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 09(1), 1–10.
- Bandhu, D., Mohan, M. M., Nittala, N. A. P., Jadhav, P., Bhadauria, A., & Saxena, K. K. (2024). Theories of motivation: A comprehensive analysis of human behavior drivers. *Acta Psychologica*, 244(January). <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104177>
- Basri, M., Rahmatiah, S., Andayani, D. S., K, B., & Dilla, R. (2021). Motivasi dan Efikasi Diri (Self Efficacy) dalam Manajemen Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 695–703. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.683>
- Care, D., & Suppl, S. S. (2018). Classification and diagnosis of diabetes: Standards of medical care in Diabetesd2018. *Diabetes Care*, 41(January), S13–S27. <https://doi.org/10.2337/dc18-S002>
- Enisah, D. (2024). *Keperawatan Keluarga (Teori Komprehensif)*. https://www.google.co.id/books/editio n/Keperawatan_Keluarga_Teori_Komprehensif/sIPOEAAAQBAJ?hl=en&g bpv=1&dq=konsep+keluarga%27&pg =PR3&printsec=frontcover
- Esri Rusminingsih, S. S. T. (2022). *Modul Keperawatan Gerontik*. http://repository.umkla.ac.id/2832/2/MODUL_PRAKTIKUM GERONTIK.pdf
- Fatimah, F. A., Nugroho, H., & Nugrahayu, E. Y. (2024). Association between Family Support and Depression Among Elderly Patients with Type 2 Diabetes Mellitus at Samarinda City Public Health Center. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v7i1.8761>
- Febriani, R. P., Prabowo, N. A., Putri, D. P., Setyawan, S., & Benedictus. (2023). Panduan Diabetes Bagi Pasien Dan Keluarga. Penerbit Tahta Media, 1–25. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/433>
- Jais, M., Tahlil, T., & Susanti, S. S. (2021). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus yang Berobat di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 82–88. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2687>
- Kusumaningrum Siwi Tri et al. (2025). *Literatur review : Pengaruh Motivasi instrinsik terhadap perilaku pencegahan kaki diabetik pasien Diabetes Mellitus*. 5, 3531–3550. <https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.p hp/MAHESA/article/view/19231>
- Maulinda, D. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus. In *Jurnal Assyifa Ilmu Keperawatan Islami* (Vol. 9, Number 1). <https://doi.org/10.54460/jifa.v9i1.92>
- Monteiro, R. L., Ferreira, J. S. S. P., Silva, É. Q., Donini, A., Cruvinel-j, R. H., Veriss, J. L., Bus, S. A., & Sacco, I. C. N. (2020). *Feasibility and Preliminary E ffi cacy of a Foot-Ankle Exercise Program Aiming to Improve Foot-Ankle Functionality and Gait Biomechanics in People with Diabetic Neuropathy : A Randomized Controlled Trial*. 1–18.
- Niluh Nila Savitri, et al. (2022). *Relationship of Family Support with Diet Compliance in Type II Diabetes Mellitus Patients; literatur review*. 5(12), 1540–1547.

- Noor, M., Pusparina, I., & Asmiati. (2022). Hubungan Peran Keluarga dengan Motivasi Pasien Diabetes Militus dalam Kontrol Kadar Gula Darah The Relationship of Family Roles with Diabetes Militus Patient Motivation in Control of Blood Sugar Levels. *Journal of Intan Nursing*, 1(1), 23–27. <https://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/joinhttps://doi.org/10.54004/join.v1i2.xx>
- Onyango, J. T., Namatovu, J. F., Besigye, I. K., & Kaddumukasa, M. (2022). *The relationship between perceived social support from family and diabetes self-management among patients in Uganda*.
- Pesantes, M. A., Del Valle, A., Diez-Canseco, F., Bernabé-Ortiz, A., Portocarrero, J., Trujillo, A., Cornejo, P., Manrique, K., & Miranda, J. J. (2018). Family Support and Diabetes: Patient's Experiences From a Public Hospital in Peru. *Qualitative Health Research*, 28(12), 1871–1882. <https://doi.org/10.1177/1049732318784906>
- Prihatin, K., Suprayitna, M., & Fatmawati, B. R. (2019). Motivasi Terhadap Efikasi Diri Dalam Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(1), 27–35. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v7i1.2019.69>
- Qulbi Ainin Nuha. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Mellitus (Dm) Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas X Gresik. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 6(Dm), 80–92. <https://doi.org/10.30649/jpp.v6i1.86>
- Rahmadanti, M., Diani, N., & Agianto, A. (2020). Motivasi dan Self Management Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(1), 87. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i1.7359>
- Reeves, N. D., Orlando, G., & Brown, S. J. (2021). *Sensory-Motor Mechanisms Increasing Falls Risk in Diabetic Peripheral Neuropathy*.
- Riskawaty, H. M., Jannah, R., & Salfarina, A. L. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus di Lingkungan Jempong di Wilayah Puskesmas Karang Pule. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 3888–3902.
- Rohmah, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Luka Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes. *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.25157/jmph.v1i1.2001>
- Rungnoei, N., Kruttakart, S., Dechboonyachit, P., Duangchan, C., & Phianthanyakam, N. (2026). Effectiveness of a Self-Management Support Program on Self-Care Behaviors and Diabetic Control among Adults with Uncontrolled Type 2 Diabetes: A Quasi-Experimental Study. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 30(1), 7–24. <https://doi.org/10.60099/prijnr.2026.274358>
- Sari, N. P. I. (2019). *Motivasi penderita diabetes melitus dalam melaksanakan lima pilar penatalaksanaan diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas selemadeg timur i kabupaten tabanan*.
- Septa Adhi Prasetya. (2023). Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii. *Journal of Nursing Invention*, 4(1), 15–24. https://ejurnal.unism.ac.id/index.php/JNI/article/download/294/160/1921?__cf_chl_tk=9XDT7FMwFIBVL81_9G595sh.p1hHwc.8H2.IH7d6Js8-1722500369-0.0.1.1-3668
- Serrano, L., & Vela, E. (2023). *Analysis of the Functioning of Families of Children with Autism Spectrum Disorder : A Psychometric Study of the Family APGAR Scale*.

- Soelistijo, Soebagijo Adi, et, al. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. *Global Initiative for Asthma*, 46. www.ginasthma.org.
- Soleha, U., Nurjanah, S., & Hanik, U. (2024). *worker assistance , and health education using the precede-proceed om m er us e on m er e on*. 249–252. <https://doi.org/10.4081/hls.2024>
- Srimiyati, S. (2018). Pengetahuan pencegahan kaki diabetik penderita diabetes melitus berpengaruh terhadap perawatan kaki. *Medisains*, 16(2), 76. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2721>
- Tunjungsari, F. (2020). *Pengaruh APGAR family terhadap quality of life pasien diabetes mellitus tipe 2*. 1(1), 22–28.
- Volmer-Thole, M., & Lobmann, R. (2016). Neuropathy and diabetic foot syndrome. *International Journal of Molecular Sciences*, 17(6). <https://doi.org/10.3390/ijms17060917>
- Widya Nurcahyaningtyas, E. a. (2024). *Buku Ajar Keperawatan dasar* (1st ed.). Son Pedia Com. https://www.google.co.id/books/editio n/Buku_Ajar_Keperawatan_Dasar/o6PsEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=buku+kebutuhan+dimiliki++abraham+maslow+dan+dukungan+keluarga&pg=PA4&printsec=frontcover